

## Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sri Novianti<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Early Ridho Kismawadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Langsa, sriovianti261@gmail.com

<sup>2</sup>IAIN Langsa, dr.iskandar@febi.iainlangsa.ac.id

<sup>3</sup>IAIN Langsa, kismawadi@iainlangsa.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Effect of Liquidity and Solvency on Profitability in Cosmetic and Household Companies Registered in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). This research uses quantitative research methods. The technique used in sampling is Purposive Sampling. The analysis technique used in this study is the analysis of the classic assumption test, multiple linear regression and hypotheses. Partial results (T Test) The Effect of Cash Ratio (X1) of 0.036 < from 0.05, Quick Ratio (X2) of 0.037 < of 0.05, Debt To Equity Ratio (X5) of 0.021 < of 0.05 a positive effect and significant towards ROA. While the Current Ratio (X3) of 0.127 > from 0.05, Debt To Asset Ratio (X4) of 0.541 > of 0.05 has no significant effect on profitability (ROA). The F Test Result shows a significant value of 0.003 < 0.05 which means that the Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on the (ROA) of the Cosmetic and Household Companies that Registered in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI).*

**Keywords:** *Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Asset*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan hipotesis. Hasil secara parsial (Uji T) Pengaruh *Cash Ratio* (X1) sebesar 0,036 < dari 0,05, *Quick Ratio* (X2) sebesar 0,037 < dari 0,05, *Debt To Equity Ratio* (X5) sebesar 0,021 < dari 0,05 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan *Current Ratio* (X3) sebesar 0,127 > dari 0,05, *Debt To Asset Ratio* (X4) sebesar 0,541 > dari 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 artinya *Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Kata Kunci:** *Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media informasi yang digunakan perusahaan untuk merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disediakan dengan benar, informasi tersebut harus sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Sofyan, 2016:105). Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas untuk semua investor ekuitas dan investor kreditor itu sangat penting. Bagi investor ekuitas laba (margin) merupakan faktor penentu perubahan nilai efek adapun bagi investor kreditor laba (margin) serta arus kas pada umumnya adalah sumber pembayaran bunga dan pokok.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Rasio Profitabilitas ada beberapa macam yaitu, Return On Investment (ROI), Operating Income Ratio, Operating Ratio, Gross Profit Margin (GPM), Nett Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) (Mardiyanto, 2009:196). Dari beberapa macam rasio profitabilitas tersebut, peneliti mengambil Return On Assets (ROA) sebagai variabel dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat profitabilitas.

Investor juga dapat memperhatikan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi utang jangka pendek. Rasio likuiditas ini juga selalu diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Karena rasio ini merupakan kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan tersebut (Kasmir, 210:110).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan (2005:301) disebutkan yaitu kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan

likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh sebab itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.



Gambar 1. Rasio Likuiditas Tahun 2019  
(Sumber diolah:www.idx.com tahun 2019)

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar daripada asset yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar perusahaan adalah sebesar 279.111.327.818 sedangkan asset yang dimiliki sejumlah 155.430.829.984. Dapat dilihat bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian hutang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dan kreditur, atau juga dengan distributor. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak pada konsumen . Artinya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dalam berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Secara umum ada beberapa jenis rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam penelitian yaitu Cash Ratio (rasio kas), Quick ratio (rasio cepat), Current Ratio (rasio lancar), rasio perputaran kas, dan Inventory Net Working Capital (Kasmir, 2013:134). Indikator dalam penelitian ini menggunakan Cash Ratio (rasio kas), Quick ratio (rasio cepat) dan Current Ratio (rasio lancar), untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

Adapun penelitian Nidya Afrinda (2009), tentang "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI", yang

menyatakan bahwa likuiditas (current ratio, cash ratio dan quick ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (return on asset). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sia dan Tjun (2011), yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) (Ribud, 2017:7).

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indryawati (2012), tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Estate Yang Terdaftar Di BEI priode 2006- 2010”, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas (Ribud, 2017:8).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2017:151). Adapun rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Ada beberapa macam rasio solvabilitas yaitu Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Time Interest Earned, dan Fixed Charge Coverage (FCC) (Kasmir, 2010:122). Dari beberapa rasio solvabilitas diatas, peneliti mengambil Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) menjadi variabel dalam menunjukkan tingkat solvabilitas.

Apabila rasio solvabilitas jumlahnya itu besar maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif.

Menurut penelitian Afrinda (2009), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA). Berbeda dengan penelitian Ludijanto (2012) tentang “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan property yang Terdaftar di BEI”, mengatakan bahwa adanya pengaruh positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di BEI. Hal ini juga sama yang

dibuktikan oleh penelitian Yahya (2012), tentang “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI”, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) (Ribud, 2017:10).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu perusahaan Cosmetic and Household. Perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga merupakan salah satu cara investasi yang aman karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan, dari sub sektor ini juga banyak orang yang memanfaatkannya, dikarenakan kosmetik dan rumah tangga merupakan kebutuhan manusia yang dipakai setiap harinya, seperti kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Banyak perusahaan kosmetik juga mulai bersaing untuk menjangkau semua jenis kosmetik yang digunakan konsumen. Karena semakin canggih teknologi, semakin banyak perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk bagi konsumen mereka tanpa memandang jenis kelamin, kelompok umur, dan bahkan latar belakang etnis. Industri kosmetik Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif dan ketat. Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Mayoritas industri kosmetik ini membidik target konsumen utama kaum wanita, belakangan mulai berinovasi dengan produk-produk untuk pria. Perkembangan industri kosmetik Indonesia tergolong cepat ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Fenomena Pasar Modal salah cara untuk pengembangan ekonomi di Indonesia yaitu melalui pasar modal yang merupakan sumber pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang dalam usaha memobilisasi dana masyarakat guna pengembangan dunia usaha.

Sejak diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1977, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan pasar modal. Pasar modal juga merupakan salah satu bidang jasa keuangan di Indonesia yang cukup diminati (Dr. Early Ridho Kismawadi,dkk,2020:112).

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks saham yang menggambarkan hampir seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI ini akan direview setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November. Hal ini juga dipublikasikan pada awal bulan. ISSI juga dilakukan perubahan apabila terdapat saham

syariah yang baru tercatat dan dihapuskan dari DES. Perhitungan ISSI yang digunakan adalah Tahun dasar awal penerbitan DES yaitu Desember 2016.

Tabel 1. Nama-Nama Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
2	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Tetap
3	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tetap
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Tetap
5	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tetap
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Tetap

Sumber :<http://www.idx.co.id> tahun 2019

Tabel 1 diatas adalah nama-nama Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Setelah melihat daftar perusahaan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada Perusahaan *Cosmetics and Household* yang tetap Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni dengan mengambil perusahaan yang dijadikan sampel yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk. Adapun penulis akan melakukan penelitian dengan triwulan selama empat tahun.

Mandom Indonesia Tbk (TCID) berdiri pada tanggal 05 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai melakukan produksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak dikawasan Industri MM 2100. Jl.Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan kawasan Industri MM 2100 Cibitung-Jawa Barat.

Berdasarkan dana perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi serta kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetik, wangi-wangian dan bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy.

Peneliti memilih perusahaan Mandom Indonesia Tbk adalah karena bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik. Selain itu karena produknya yang banyak laris di pasaran selain UNVR (Unilever Indonesia Tbk) dan juga karena banyak teman-teman yang memakai salah satu kosmetik yang dikeluarkan oleh Mandom Indonesia Tbk sebagai salah satu skin care mereka. Jadi tidak hanya memakainya tetapi juga mengetahui bagaimana keuntungan perusahaan tersebut.

Adapun hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan variabel Return On Asset (ROA) pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019
1	Kuartal 1	10,01%	12,58%	11,18%	10,83%
2	Kuartal 2	7,44%	8,77%	8,07%	7,55%
3	Kuartal 3	8,83%	9,17%	8,24%	7,05%
4	Kuartal 4	7,42%	7,58%	7,58%	5,69%

Sumber: Data diolah, 2019

Komponen laba bersih berdasarkan tabel II dan grafik II diatas, dapat dikatakan bahwa Return On Asset (ROA) Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2016 Kuartal 1 sebesar 10,01% menjadi 5,69% pada tahun 2019 Kuartal 4. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya ROA pada perusahaan ini mengalami penurunan dimana hal ini menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan turun, maka banyak investor menarik maupun menjual saham yang dibeli pada perusahaan ini. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Alat ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah laba bersih. Laba ini juga menjadi salah satu hal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan baik maupun tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan cara analisis kinerja keuangan perusahaan, maksudnya adalah kegiatan yang memantau bagaimana kondisi perusahaan tersebut dari sisi keuangan, masing-masing perusahaan memiliki ukuran kinerjanya sendiri.

Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun mengindikasikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik serta menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Pentingnya perusahaan meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan

tersebut, dengan membeli saham. Namun apabila perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Adapun masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul: "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Cosmetics and Household yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)".

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004:6) Analisis Laporan Keuangan adalah keseluruhan tentang data perusahaan. Adapun jika ingin mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya, dimana dengan analisa sebagai alat yang berguna bagi manajemen. Sedangkan menurut PSAK No.1 Laporan keuangan adalah keseluruhan posisi keuangan yang tersusun rapi dalam data keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Pihak terkait (internal maupun eksternal) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

### **Kinerja Keuangan**

Adapun menurut Munawir (2010:30) Kinerja Keuangan Perusahaan adalah salah satu untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan agar mengetahui baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Selain itu menurut Fahmi (2006:64) menjelaskan kinerja keuangan dapat diartikan sebagai salah satu gambaran untuk mencapai keberhasilan perusahaan yang telah dicapai.

Menurut Irhan Fahmi (2002:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

### **Likuiditas**

Kasmir (2013:130) mengatakan bahwa untuk menghitung rasio likuiditas adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau seberapa cepat perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan secara tepat waktu (Fahmi, 2013:65).

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dengan besar atau kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (Kasmir, 2013:139). Rasio ini akan menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid atau yang paling cepat dicairkan dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total utang lancar.
2. Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah rasio untuk menguji seberapa cepat perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Menurut Kasmir (2013:137) definisi rasio cepat (Quick Ratio) adalah rasio cepat (Quick Ratio) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan

aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar, hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

3. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sawir (2003:8) Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2013:134) Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:66) yaitu ukuran yang pada umumnya digunakan untuk menyelesaikan permasalahan utang jangka pendek perusahaan ketika jatuh tempo.
4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over) adalah mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan.
5. Inventory Net Working Capital ialah rasio untuk mengukur maupun membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Adapun dari beberapa jenis rasio diatas, yang digunakan pada penelitian ini yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dengan alasan yang sudah dijelaskan diatas.

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2010:112). Rasio solvabilitas ini memiliki beberapa kunci, yang pertama yaitu analisis struktur modal. Struktur modal perusahaan adalah mengacu pada pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Yang kedua yaitu laba

(earnings) atau daya laba (earnings power) yang menunjukkan kemampuan agar menghasilkan kas dari operasi (John Wild, 2005:210).

Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaannya untuk melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa jenis rasio solvabilitas adalah:

1. Debt To Asset Ratio (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva tersebut. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.
2. Debt To Equity Ratio (DER), adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Debt To Equity Ratio juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayaidari modal. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, preferen modal pemegang saham dan saham preferen.
3. Long Term Debt To Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.
4. Times Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Adapun rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

5. Fixed Charge Coverage, adalah lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio Times Interest Earned. Hanya saja bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contact). Dalam penelitian ini penulis memilih rasio solvabilitas yaitu Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) yang akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah tujuan utama analisis laporan keuangan. Profit juga menjadi hal yang terpenting dalam laporan keuangan, untuk melihat profit kita bisa melihatnya di laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca adalah suatu laporan keuangan yang dikeluarkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu (Rivai, 2013:377).

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2016:304). Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:81) dalam bukunya adalah untuk melihat bagaimana keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin banyak pula investor yang ingin bergabung dalam perusahaan yang kita punya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Berikut ini beberapa macam rasio profitabilitas yaitu:

1. Profit Margin On Sales atau Ratio Profit Margin merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini biasanya menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan (Kasmir, 2013:199).
2. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini juga menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Sofyan, 2016:304). Di dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan *profit*. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.
4. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Rasio ini juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio ini rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya jika rasio ini tinggi maka kesejahteraan pemegang saham sangat baik.

Dalam rasio profitabilitas ini peneliti menggunakan Return On Aset (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka efektivitas dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba semakin besar.

## Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Fenomena Pasar Modal salah cara untuk pengembangan ekonomi di Indonesia yaitu melalui pasar modal yang merupakan sumber pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang dalam usaha memobilisasi dana masyarakat guna pengembangan dunia usaha. Sejak diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1977, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan pasar modal. Pasar modal juga merupakan salah satu bidang jasa keuangan di Indonesia yang cukup diminati (Early Ridho Kismawadi, dkk, 2020:112).

Pasar modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional adalah pasar yang menggunakan prinsip profit bunga dan memperbolehkannya melakukan spekulasi, adapun pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang indeks sahamnya mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Ribud, 2017).

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Indeks Saham Syariah Indonesia dikeluarkan setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Indeks Saham Syariah Indonesia juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat maupun dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan patokan bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, ISSI menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal. menerapkan prinsip profit loss-sharing dan melarang adanya spekulasi. Juga mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Hal ini menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Jadi tujuan didirikannya Indeks Saham Syariah Indonesia adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham ISSI melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM (Dana Reksa Investment Management). Saham yang akan masuk ke ISSI harus melewati

persyaratan syariah terlebih dahulu. Adapun sesuai arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke ISSI:

1. Usaha yang dilakukan tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang melakukan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat merugikan.
4. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Selain syarat syariah, saham yang masuk ke dalam ISSI harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham, yaitu:

1. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.

Adapun Fatwa MUI tentang efek-efek syariah yaitu DSN MUI No.40/DSN- MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif, Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Instrumen Keuangan Syariah berdasarkan fatwa nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek yang diberikan ke Bursa Efek

Indonesia. Fatwa ini mengatur tentang proses transaksi di bursa serta penerbitan indeks saham syariah di pasar modal yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) dan Jakarta Islamic Index 70. Hal tersebut juga didukung oleh penerapan beberapa perusahaan efek yang memiliki aplikasi berupa online trading syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri merupakan fakta maupun keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan dan skala numeric (angka). Data kuantitatif yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan Perusahaan Cosmetics And Household yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Mandom Indonesia Tbk. periode 2016 sampai 2019.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling yakni suatu penarikan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti (Indrianto,dkk, 2014:131). Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel maka didapatkan beberapa macam ciri-ciri yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 sampai dengan periode 2019.
2. Perusahaan-Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Mandom Indonesia Tbk. periode 2016 sampai dengan periode 2019.

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi maupun studi pustaka. Metode dokumentasi maupun studi pustaka merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 melalui website resmi perusahaan yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu dan dua. Analisis regresi berganda merupakan regresi dimana variabel terikat

(Y) dapat dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) (Suliyanto, 2011:53). Penggunaan Metode analisis ini adalah agar menganalisa pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

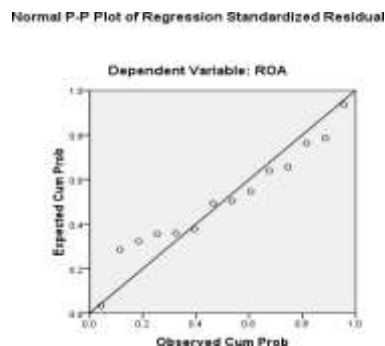
- Y = Profitabilitas (Return On Asset)
- X1 = Cash Ratio
- X2 = Quick Ratio
- X3 = Current Ratio
- X4 = Debt To Asset Ratio
- X5 = Debt To Equity Ratio a= Konstanta
- b1 = Koefesien Regresi Variabel Current Ratio
- b2 = Koefesien Regresi Variabel Quick Ratio
- b3 = Koefesien Regresi Variabel Cash Ratio
- b4 = Koefesien Regresi Variabel Debt To Asset Ratio
- b5 = Koefesien Regresi Variabel Debt To Equity Ratio
- e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas*

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
(Sumber: Data Sekunder diolah, 2019)

Dari gambar diatas P-P Plot Regression adalah data yang berbentuk menyebar berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

*Uji Multikolinearitas*

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Cash Ratio	.530	.533	1.875
	Quick Ratio	.527	.455	2.197
	Current Ratio	-.364	.821	1.219
	Debt To Equity Ratio	-.138	.800	1.250
	Debt To Asset Ratio	.601	.591	1.692

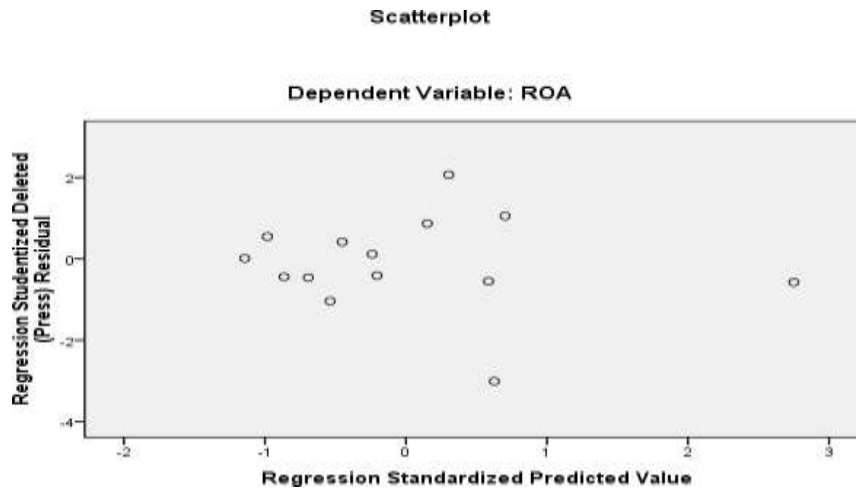
a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Terlihat nilai VIF dari gambar diatas bahwa Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel < dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heterokedaktisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji heteroskedastisitas  
(Sumber: Data Sekunder diolah,2019)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasilnya menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan hasil pengamatan regresi linear pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

*Uji Autokorelasi*

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Berikut beberapa cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics				Change Statistics	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.647	3.927	5	10	.003	1.863

a. Dependent Variabel: ROA  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,863, maka dapat diketahui bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

### Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi berganda sudah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis.

#### Model Persamaan Regresi

Model yang digunakan dalam penelitian analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) ditau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn). Adapun variabel yang diteliti adalah Cash Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Current Ratio (X3), Debt To Asset Ratio (X4), Debt To Equity Ratio (X5) dan Return On Asset (Y) sebagai variabel dependennya.

Tabel 5. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval For B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
	1 (Constant)	-4.548	7.474				-.609
Cash Ratio	2.924	1.207	.726	2.422	.036	5.613	.234
Quick Ratio	2.271	.943	.782	2.410	.037	.171	4.372
Current Ratio	-1.673	1.006	-.402	-1.663	.127	-3.914	.569
Debt To Equity Ratio	-8.177	12.936	-.155	-.632	.541	-37.001	20.646
Debt To Asset Ratio	76.503	27.852	.782	2.747	.021	14.445	138.561

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Adapun hasil regresi linear berganda diatas dapat dilihat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,548 + 2,924 X1 + 2,271 X2 - 1,673 X3 - 8,177 X4 + 76,503 X5$$

Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang cenderung mengalami peningkatan, sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang mengalami kecenderungan menurun terhadap variabel independennya. Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar -4,548% hal ini berarti jika ada perubahan variabel Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio ,Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio sebesar -4,548 %.
2. Nilai koefisien Cash Ratio yaitu 2,924%. Artinya jika variabel Cash Ratio mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (Return On Asset) akan naik sebesar 2,924% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Quick Ratio yaitu 2,271%. Artinya jika variabel Quick Ratio mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (Return On Asset) akan meningkat sebesar 2,271% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Current Ratio yaitu sebesar -1,673%. Artinya jika variabel Current Ratio mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (Return On Asset) akan turun sebesar 1,673% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien Debt To Asset Ratio yaitu sebesar -8,177%. Artinya jika variabel Debt To Asset Ratio mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (Return On Asset) akan turun sebesar 8,177% dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien Debt To Equity Ratio yaitu sebesar 76,503%. Artinya jika variabel Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (Return On Asset) akan turun sebesar 76,503% dengan asumsi variabel lain konstan.

#### *Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)*

Uji t dilakukan untuk menentukan Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien

regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan), dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Adapun hasil analisis regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.548	7.474		-.609	.556
Cash Ratio	2.924	1.207	.726	2.422	.036
Quick Ratio	2.271	.943	.782	2.410	.037
Current Ratio	-1.673	1.006	-.402	-1.663	.127
Debt To Equity Ratio	-8.177	12.936	-.155	-.632	.541
Debt To Asset Ratio	76.503	27.852	.782	2.747	.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

1. Nilai probabilitas atau Sig. Dari variabel Cash Ratio adalah 0,036. Jika nilai probabilitas Cash Ratio, yakni 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Cash Ratio dengan variabel Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $(2,422 > 1,796)$  sehingga Cash Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Jadi pengaruh antara Cash Ratio terhadap Return On Asset bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Nilai probabilitas atau Sig. Dari variabel Quick Ratio adalah 0,037. Jika nilai probabilitas Quick Ratio, yakni 0,037 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Quick Ratio dengan variabel Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $(2,410 > 1,796)$  sehingga Quick Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Jadi pengaruh antara Quick Ratio terhadap Return On Asset bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Nilai probabilitas atau Sig. Dari variabel Current Ratio adalah 0,127. Jika nilai probabilitas Current Ratio, yakni 0,127 lebih besar dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Current Ratio dengan variabel Return On

Asset PT Mandom Indonesia Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai thitung < ttabel, yakni  $(-1,663 < 1,796)$  sehingga Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset. Jadi pengaruh antara Current Ratio terhadap Return On Asset bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Nilai probabilitas atau Sig. Dari variabel Debt To Asset Ratio adalah 0,541. Jika nilai probabilitas Debt To Asset Ratio, yakni 0,541 lebih besar dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Debt To Asset Ratio dengan variabel Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai thitung < ttabel, yakni  $(-0,632 < 1,796)$  sehingga Debt To Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset. Jadi pengaruh antara Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
5. Nilai probabilitas atau Sig. Dari variabel Debt To Equity Ratio adalah 0,021. Jika nilai probabilitas DER, yakni 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara Debt To Equity Ratio dengan variabel Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai thitung > ttabel, yakni  $(2,747 > 1,796)$  sehingga Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Jadi pengaruh antara Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### *Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)*

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk secara silmultan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3.  $H_0$  akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

**Anova<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.462	5	4.692	3.927	.003
	Residual	21.552	10	2.155		
	Total	45.014	15			

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variabel: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Hasil pengelolaan data terlihat bahwa variabel independent (Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio) mempunyai nilai probabilitas atau signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05 (Sig. 0,003 < 0,05), dan Fhitung > Ftabel (3,927 > 3,36). Dengan demikian hasil analisis diatas maka data dalam penelitian ini adalah positif signifikan dan variabel independent (Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity Ratio) memberikan pengaruh simultan terhadap variable dependen Profitabilitas (Return On Asset).

*Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Nilai R-Square adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.647	.728	1.46806

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variabel: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Adapun koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square pada Model Summary diatas, dari hasil pengujian tersebut didapatkan Adjusted R Square sebesar 0,728. Berarti menunjukkan bahwa 72,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan pada penelitian (CaR, QR, CR, DAR dan DER). Sisanya (100% - 72,8% = 27,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Adapun hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan Cosmetic and House Hold yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,422 dan nilai signifikan 0,036) terhadap Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk.
2. Secara parsial variabel Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,410 dan nilai signifikan 0,037 ) terhadap Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk.
3. Secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai t hitung -1,163 dan nilai signifikan 0,127 ) terhadap Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk.
4. Secara parsial variabel Debt To Asset Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai t hitung -0,632 dan nilai signifikan 0,541 ) terhadap Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk.
5. Secara parsial variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh Positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,747 dan nilai signifikan 0,021 ) terhadap Return On Asset PT Mandom Indonesia Tbk.
6. Berdasarkan Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 72,8% yang dipengaruhi oleh Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrianto, Kertahadi, Dwiatmanto. "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi kasus pada PT. Duta Paper Prigen Pasuruan)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7 No.1, 2014.
- Anton, Bawono, *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres, 2006.
- C. Van James Horne, John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2)* (Edisi 12), Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Dr. Kismawadi, Early Ridho, S.E.I., M.A. *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Non Keuangan*.

Depok: PT. Raja Grafindo, 2020.

Emas Novasari. Pengaruh PER,ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011". Skripsi,Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.

Fahmi Irham, Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Fahmi Irham, Analisa Laporan Keuangan. Bandung; Alfabeta, 2002. Fahmi Irham, Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2013 Ghazali Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

Handono Mardiyanto, Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo, 2009.

Indriantoro, Nur and Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Juliandi Azuar & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Citra Pustaka Media: Bandung, 2013.

John J. Wild, et al, Analisa Laporan Keuangan, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat, 2005. Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Ed.1.Cet-10. Jakarta:Rajawali Pers, 2017.

Nurhayati, M, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, 2013.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan. Jogjakarta:UPP STIM YKPM, 2006.

Meilinda Afriyanti. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Return On Asset) (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)",(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro), 2011.

Munawir. S, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Priyanto Dwi, Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan uji Statistik). Yogyakarta: Media Com, 2008.

Ribud Wahidi Prakoso. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.Skripsi.Fakultas Ekonomi. Surakarta, 2017.

Rivai Veithzal H, dkk, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Sawir Agnes, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Sayfri Syofyan Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Ed.1,-Cet.13. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009. Suliyanto, Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS. Jakarta Selatan, 2011.